

SOSIALISASI DAMPAK PENGGUNAAN *HANDPHONE* TERHADAP KEHIDUPAN IBU RUMAH TANGGA DI DESA LAPEO KABUPATEN POLEWALI MANDAR

¹Hafsah Nirwana, ²Farid Wajidi

¹ Politeknik Negeri Ujung Pandang, hanir@poliupg.ac.id

²Universitas Sulawesi Barat, faridwajidi@unsulbar.ac.id

Article history

Received: 02 Februari 2024

Revised: 06 Maret 2024

Accepted: 12 April 2024

Corresponding Author:

Farid Wajidi

Universitas Sulawesi Barat

Email: faridwajidi@unsulbar.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ibu rumah tangga di Desa Lapeo, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar, tentang dampak positif dan negatif penggunaan handphone. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 8 November 2023 dengan melibatkan 50 orang ibu rumah tangga. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi dapat meningkatkan kesadaran ibu rumah tangga tentang dampak positif dan negatif penggunaan handphone. Sebelum mengikuti sosialisasi, hanya 60% peserta yang mengetahui dampak penggunaan handphone. Namun setelah mengikuti sosialisasi, persentase tersebut meningkat menjadi 95%. Selain itu, kegiatan ini juga menunjukkan bahwa keterlibatan pihak desa dan Tim Penggerak PKK memberikan dukungan yang signifikan dalam penyelenggaraan kegiatan dan interaksi dengan masyarakat.

Kata Kunci -- handphone, ibu rumah tangga, dampak positif, dampak negatif, pengabdian masyarakat

Abstract

This community service activity aims to improve the understanding of housewives in Lapeo Village, Campalagian District, Polewali Mandar Regency, about the positive and negative impacts of mobile phone use. This activity was held on November 8, 2023, involving 50 housewives. The results of the activity showed that socialization can increase the awareness of housewives about the positive and negative impacts of mobile phone use. Before attending the socialization, only 60% of participants knew the impact of mobile phone use. However, after the socialization, the percentage increased to 95%. In addition, this activity also showed that the involvement of the village and PKK Mobilizer Teams provided significant support in organizing the activities and interacting with the community.

Keywords --- mobile phone, housewife, positive impact, negative impact, community service

PENDAHULUAN

Pada era modern ini, penggunaan handphone telah merambah ke berbagai lapisan

masyarakat di seluruh dunia, tak terkecuali di Indonesia, dengan tingkat penetrasi mencapai 83% pada tahun 2023 (Tekno.Kompas.com,

2023). Fenomena ini menandai peran krusial handphone sebagai alat tak terpisahkan dalam mengakomodasi kebutuhan manusia, terutama dalam mengakses teknologi informasi dan memfasilitasi komunikasi. Dengan kemampuannya yang semakin meningkat, handphone telah berevolusi menjadi telepon pintar atau smartphone, sebuah perangkat dengan kemampuan tingkat tinggi yang menyerupai fungsi komputer, didukung oleh sistem operasi yang kompleks.

Kehadiran smartphone tidak lagi terbatas sebagai alat komunikasi semata, namun juga menjadi simbol-simbol penting dalam interaksi sehari-hari, sesuai dengan perspektif Teori Interaksionisme Simbolik yang menekankan pentingnya simbol dalam pembentukan makna (Badriah, 2017). Dalam konteks ini, penggunaan handphone bukan hanya menjadi kebutuhan praktis, tetapi juga menjadi bagian integral dari kehidupan sosial dan kultural masyarakat.

Seiring dengan perkembangan ini, muncul berbagai dampak, baik positif maupun negatif, yang terkait dengan penggunaan handphone. Penelitian oleh Alisalman (2022) menyoroti pentingnya metode sosialisasi yang efektif untuk mengedukasi masyarakat tentang dampak penggunaan handphone. Di sisi lain, dampak teknologi juga menjadi kajian penting dalam konteks situasi lokal, seperti di Desa Lapeo.

Desa Lapeo, terletak di Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat, menawarkan potensi wisata yang besar namun dihadapkan pada tantangan mengelola dampak teknologi. Dengan kondisi ekonomi dan pendidikan yang cukup maju, Desa Lapeo menjadi representatif dalam mengkaji bagaimana masyarakat yang relatif maju menghadapi dampak teknologi, terutama penggunaan handphone. Profil desa dapat diakses melalui <https://lapeo.website.desa.id/>.

Dalam situasi pandemi COVID-19, pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan handphone sebagai sarana utama berkomunikasi menjadi suatu keharusan. Sebagai respons terhadap pembatasan fisik, sekolah diwajibkan melaksanakan pembelajaran jarak jauh, memaksa orang tua, terutama ibu rumah tangga, untuk lebih intens berkomunikasi melalui handphone guna memantau perkembangan pendidikan anak-anak mereka.

Penggunaan handphone di kalangan ibu rumah tangga di Desa Lapeo, pada umumnya,

terbatas pada fungsi komunikasi dengan teman, keluarga, dan relasi-relasinya. Namun, peningkatan penggunaan handphone di kalangan ibu rumah tangga juga membawa dampak terhadap pola kerja dan waktu yang dihabiskan untuk tugas-tugas rumah tangga (Lintang et al., 2023; Aulia Ramadani, n.d.). Meskipun penggunaan tersebut tidak masalah jika dilakukan secara terbatas dan tidak mengganggu kewajiban pokok lainnya, namun bisa menjadi buruk jika sudah menghambat waktu keluarga atau pekerjaan utama.

Selain itu, penggunaan handphone yang berlebihan juga dapat berdampak negatif terhadap kesehatan, seperti masalah pada mata dan gendang telinga. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi kepada para ibu atau perempuan di desa mengenai penggunaan handphone yang bijak, yang dapat memberikan manfaat baik secara sosial maupun ekonomi bagi keluarga.

Melalui pemahaman mendalam terhadap latar belakang ini, permasalahan yang dihadapi adalah bagaimana merancang dan melaksanakan metode sosialisasi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman ibu rumah tangga di Desa Lapeo tentang dampak positif dan negatif penggunaan handphone serta bagaimana mengukur efektivitas metode ini dalam meningkatkan kesadaran mereka untuk memanfaatkan handphone secara bijak.

METODE

Pada Bab ini, akan dijelaskan secara rinci langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Langkah Awal: Kunjungan dan Pengenalan Maksud Kegiatan.

- a) Melakukan kunjungan awal ke Desa Lapeo untuk menyampaikan maksud, tujuan, dan manfaat dari kegiatan pengabdian masyarakat kepada pihak desa, Tim Penggerak PKK, dan ibu rumah tangga.
- b) Menjelaskan secara rinci langkah-langkah yang akan diambil serta mendengarkan masukan dan harapan dari pihak terkait.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah penelitian tindakan (action research).

Penelitian tindakan dipilih karena memberikan kesempatan untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi intervensi secara berkesinambungan. Pendekatan ini sangat sesuai dengan sifat pengabdian masyarakat yang mengedepankan partisipasi aktif dari kelompok sasaran.

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan ini akan dilaksanakan di Desa Lapeo, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar. Lokasi ini dipilih karena merupakan lingkungan tempat tinggal target utama kegiatan, yaitu ibu rumah tangga dan perempuan dewasa di desa tersebut. Pelaksanaan kegiatan dijadwalkan pada tanggal 8 November 2023

Subjek Penelitian

Subjek penelitian utama adalah ibu rumah tangga dan perempuan dewasa di Desa Lapeo. Mereka akan menjadi partisipan aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, termasuk lokakarya, diskusi kelompok, dan kegiatan sosialisasi lainnya. Selain itu, pihak terkait, seperti Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) dan perangkat desa, juga akan dilibatkan dalam beberapa tahap kegiatan.

Langkah-langkah Pelaksanaan

Berikut adalah langkah-langkah rinci pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat:

Langkah 1: Identifikasi Kebutuhan dan Masalah

- a. Melakukan survei awal untuk mengidentifikasi kebutuhan dan masalah utama terkait penggunaan handphone di kalangan ibu rumah tangga.
- b. Mewawancarai ibu rumah tangga dan pihak desa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan yang dihadapi.

Langkah 2: Perancangan Program Sosialisasi

- a. Menggunakan hasil identifikasi untuk merancang program sosialisasi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat Desa Lapeo

- b. Melibatkan Tim Penggerak PKK dalam menyusun materi dan pendekatan yang efektif.

Langkah 3: Implementasi Program

- a. Melaksanakan serangkaian kegiatan sosialisasi, termasuk lokakarya, diskusi kelompok, dan sesi informasi publik.
- b. Melibatkan ibu rumah tangga secara aktif dalam setiap tahapan program untuk memastikan partisipasi yang maksimal.

Langkah 4: Evaluasi dan Koreksi.

- a. Melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas program.
- b. Menganalisis respons dan umpan balik dari peserta untuk menilai dampak dan memperbaiki program sesuai kebutuhan.

Teknik Pengumpulan Data.

Pengumpulan data akan dilakukan menggunakan berbagai teknik, termasuk:

- a. Survei untuk mengukur tingkat pengetahuan awal dan pemahaman ibu rumah tangga.
- b. Wawancara mendalam untuk mendapatkan pandangan lebih detail tentang dampak penggunaan handphone.
- c. Observasi terhadap kegiatan sosialisasi dan partisipasi peserta.

3.1. Analisis Data.

Data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif akan digunakan untuk memahami pandangan, persepsi, dan pengalaman peserta. Sementara itu, analisis kuantitatif akan digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan pemahaman ibu rumah tangga.

3.2. Langkah Akhir: Menyusun Laporan dan Luaran.

- a. Menyusun laporan akhir yang mencakup hasil evaluasi, temuan, rekomendasi, dan kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat.
- b. Membuat jurnal pengabdian
- c. Menyampaikan laporan dan luaran kepada LPPM dan PM Universitas Sulawesi Barat

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilaksanakan dengan efektif, menghasilkan

dampak positif, dan memberikan solusi yang berkelanjutan terkait penggunaan handphone di Desa Lapeo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Lapeo, berbagai manfaat dapat diperoleh, baik bagi masyarakat setempat maupun bagi pihak-pihak terkait. Berikut adalah beberapa manfaat yang diharapkan dapat diperoleh:

1. *Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran*

Ibu rumah tangga di Desa Lapeo diharapkan mendapatkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran tentang dampak penggunaan handphone. Dengan pemahaman yang lebih baik, mereka dapat mengambil keputusan yang lebih bijak dalam memanfaatkan teknologi ini.

2. *Peningkatan Keterampilan*

Melalui kegiatan sosialisasi dan lokakarya, diharapkan terjadi peningkatan keterampilan ibu rumah tangga dalam menggunakan handphone secara efektif dan positif. Hal ini dapat mencakup penggunaan aplikasi yang mendukung pekerjaan rumah tangga, pendidikan anak, dan pengembangan diri.

3. *Perbaikan Interaksi Sosial*

Dengan penekanan pada dampak negatif penggunaan handphone terhadap interaksi sosial, diharapkan masyarakat Desa Lapeo dapat memperbaiki hubungan antaranggota keluarga dan dengan lingkungan sekitar.

4. *Peningkatan Efisiensi Penggunaan Handphone*

Ibu rumah tangga dapat memanfaatkan handphone dengan lebih efisien dan bijak setelah mendapatkan panduan dan informasi dari kegiatan ini. Ini dapat mencakup pengelolaan waktu, pengaturan kebijakan penggunaan handphone di keluarga, dan penerapan praktik yang lebih seimbang.

5. *Peningkatan Kerjasama dengan Pihak Terkait*

Melalui keterlibatan Tim Penggerak PKK dan perangkat desa, diharapkan terjadi peningkatan kerjasama antara masyarakat dan pihak terkait. Hal ini dapat menciptakan sinergi untuk

kegiatan-kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya.

6. *Pembuatan Panduan dan Materi Berkelanjutan*

Adanya panduan penggunaan handphone yang bijak dan materi presentasi yang tersedia di jurnal dapat memberikan manfaat berkelanjutan. Masyarakat dapat terus merujuk pada materi tersebut untuk pembaruan dan pembelajaran lanjutan.

7. *Publikasi Ilmiah*

Artikel ilmiah yang dihasilkan dapat memberikan kontribusi bagi pengetahuan dan literatur mengenai dampak penggunaan handphone di konteks masyarakat pedesaan. Hal ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian serupa di masa depan.

8. *Pemberdayaan Masyarakat*

Kegiatan ini diharapkan dapat memberdayakan masyarakat Desa Lapeo dalam mengelola teknologi, sehingga mereka dapat mengambil manfaat maksimal dari penggunaan handphone tanpa mengabaikan nilai-nilai sosial dan keseimbangan kehidupan.

9. *Dampak Positif dalam Jangka Panjang*

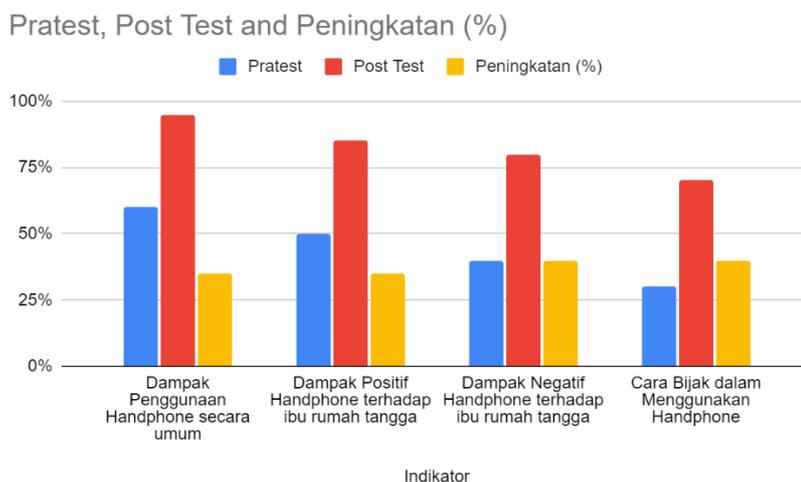
Dengan adanya pemahaman yang ditingkatkan dan perubahan perilaku, diharapkan akan tercipta dampak positif dalam jangka panjang terhadap kehidupan masyarakat Desa Lapeo, baik dari segi sosial, ekonomi, maupun kesejahteraan keluarga.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan memberikan manfaat nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat Desa Lapeo serta memberikan wawasan yang berharga dalam konteks pengelolaan teknologi di masyarakat pedesaan.

Selanjutnya dilakukan pra test dan post test bagi para peserta sosialisasi dalam hal ini para ibu rumah tangga dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan setelah dilakukannya sosialisasi. Terdapat 4 poin test yang akan diberikan kepada peserta yaitu sebagai berikut, 1. Dampak penggunaan handphone secara umum, 2. dampak positif handphone terhadap ibu rumah tangga, 3. dampak negatif handphone terhadap ibu rumah tangga dan 4. cara bijak dalam menggunakan handphone. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa sosialisasi tersebut dapat meningkatkan kesadaran ibu rumah tangga dalam mengenali dan mengetahui dampak penggunaan handphone secara umum, dampak positif

handphone terhadap ibu rumah tangga, dampak negatif handphone terhadap ibu rumah tangga dan cara bijak dalam menggunakan handphone. Hal ini dapat dilihat pada grafik berikut



Gambar 1. Grafik Pratest dan Post Test

Grafik tersebut menunjukkan bahwa sebelum mengikuti sosialisasi, hanya 60% peserta yang mengetahui dampak penggunaan handphone. Namun setelah mengikuti sosialisasi, persentase tersebut meningkat menjadi 95%. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi dapat meningkatkan pengetahuan peserta mengenai dampak penggunaan handphone.

Grafik tersebut juga menunjukkan bahwa sebelum mengikuti sosialisasi hanya 50% peserta yang mengetahui dampak positif handphone terhadap ibu rumah tangga. Namun setelah mengikuti sosialisasi persentase tersebut meningkat menjadi 85%. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi dapat meningkatkan pengetahuan peserta mengenai dampak positif handphone terhadap ibu rumah tangga.

Grafik tersebut juga menunjukkan bahwa sebelum mengikuti sosialisasi hanya 40%

peserta yang mengetahui dampak negative handphone terhadap ibu rumah tangga. Namun setelah mengikuti sosialisasi persentase tersebut meningkat menjadi 80%. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi dapat meningkatkan pengetahuan peserta mengenai dampak negative handphone terhadap ibu rumah tangga.

Grafik tersebut juga menunjukkan bahwa sebelum mengikuti sosialisasi hanya 30% peserta yang mengetahui cara bijak menggunakan handphone. Namun setelah mengikuti sosialisasi persentase tersebut meningkat menjadi 70%. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi dapat meningkatkan pengetahuan peserta mengenai cara bijak menggunakan handphone.

Rangkaian pelaksanaan kegiatan yang diadakan di Desa Lapeo, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar yaitu



Gambar 2. Pembukaan yang Dibuka dan Dihadiri oleh Ketua Penggerak PKK Desa Lapeo



Gambar 3. Pemaparan Materi Sosialisasi oleh Ibu Dr. Ir. Hafsa Nirwana, M.T



Gambar 4. Foto Bersama Peserta dan Tim Pelaksana Pengabdian

Pada gambar 2 yaitu dokumentasi pembukaan kegiatan sosialisasi yang dihadiri dan dibuka langsung oleh Ketua Penggerak PKK Desa Lapeo serta peserta sosialisasi dalam hal ini adalah ibu rumah tangga. Kemudian pada gambar 3 yaitu pemaparan materi sosialisasi oleh Dr. Ir. Hafsa Nirwana, M.T dengan tema

“Sosialisasi Dampak Penggunaan *Handphone* Terhadap Kehidupan Ibu Rumah Tangga di Desa Lapeo Kabupaten Polewali Mandar”, dimana Pemateri menjelaskan bahwa *handphone* dapat menjadi sarana untuk meningkatkan produktivitas ibu rumah tangga, misalnya dengan menggunakan aplikasi untuk

memasak, belajar, atau berbisnis. Namun, pemateri mengingatkan bahwa penggunaan handphone yang berlebihan dapat berdampak negatif terhadap kehidupan ibu rumah tangga, misalnya dapat mengurangi waktu kebersamaan dengan keluarga, mengganggu aktivitas sehari-hari, atau bahkan menyebabkan kecanduan.

Ibu-ibu rumah tangga tampak antusias mendengarkan penjelasan yang disampaikan. Mereka mengajukan berbagai pertanyaan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang dampak penggunaan handphone terhadap kehidupan mereka. Dr. Ir. Hafsah Nirwana, M.T menggunakan berbagai media untuk menyampaikan materi sosialisasinya. Slide presentasi yang digunakannya berisi informasi yang relevan dan mudah dipahami. Video yang ditayangkannya memberikan gambaran nyata tentang dampak penggunaan handphone terhadap kehidupan ibu rumah tangga. Contoh kasus yang dibahasnya membantu ibu-ibu rumah tangga untuk memahami materi sosialisasi dengan lebih baik. Materi sosialisasi yang disampaikan, M.T diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada ibu-ibu rumah tangga tentang dampak penggunaan handphone terhadap kehidupan mereka. Dengan pemahaman yang baik, ibu-ibu rumah tangga dapat menggunakan handphone secara bijak dan bertanggung jawab. Dan gambar 4 adalah foto bersama peserta dan tim pelaksana pengabdian.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Lapeo, beberapa faktor yang menjadi hambatan perlu diidentifikasi untuk meningkatkan efektivitas program. Beberapa faktor yang mungkin menghambat meliputi:

1. Terbatasnya sumber daya, baik dalam hal keuangan, tenaga manusia, maupun peralatan, dapat menjadi kendala dalam menyelenggarakan kegiatan dengan skala besar atau mencapai target yang lebih luas.
2. Tingkat pendidikan dan literasi yang bervariasi di antara masyarakat dapat menjadi hambatan dalam menyampaikan informasi dengan efektif. Beberapa peserta mungkin memerlukan pendekatan yang berbeda untuk memahami materi.
3. Beberapa individu dalam masyarakat mungkin memiliki resistensi terhadap perubahan, terutama jika itu melibatkan perubahan dalam penggunaan teknologi.

Memahami dan mengatasi resistensi ini menjadi tantangan tersendiri.

Selain faktor-faktor yang menghambat, ada juga faktor-faktor yang mendukung suksesnya kegiatan pengabdian masyarakat. Identifikasi faktor pendukung ini dapat membantu mengoptimalkan potensi positif dari program:

1. Tingginya tingkat partisipasi dan antusiasme masyarakat dalam kegiatan sosialisasi dan lokakarya menunjukkan adanya minat yang kuat dalam meningkatkan pemahaman mengenai penggunaan handphone.
2. Keterlibatan pihak desa dan Tim Penggerak PKK dapat memberikan dukungan dalam hal organisasi, fasilitas, dan keterhubungan dengan masyarakat. Sinergi ini mendukung kelancaran kegiatan.
3. Ketersediaan sarana komunikasi, termasuk handphone itu sendiri, menjadi faktor pendukung dalam menyampaikan pesan-pesan positif dan edukatif kepada masyarakat.

Berbagai solusi dapat diidentifikasi untuk mengatasi faktor-faktor yang menghambat. Beberapa solusi potensial meliputi:

1. Menggandeng lebih banyak pihak terkait, seperti lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, atau perusahaan yang peduli pada pemberdayaan masyarakat, dapat membantu mengatasi keterbatasan sumber daya.
2. Merancang program dengan pendekatan berbasis keterampilan dan pengalaman dapat membantu mengatasi tingkat pendidikan dan literasi yang bervariasi di masyarakat.

Menyelenggarakan kampanye edukasi yang berkelanjutan dapat membantu merubah mindset dan mengatasi resistensi terhadap perubahan.

Rencana selanjutnya melibatkan langkah-langkah konkret untuk memastikan kelangsungan dan peningkatan program. Beberapa rencana selanjutnya meliputi:

1. Menjadwalkan kegiatan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memantau dampak jangka panjang dan mengidentifikasi area perbaikan yang mungkin diperlukan.
2. Merencanakan perluasan program serupa ke wilayah-wilayah terdekat

dengan tantangan serupa untuk memberikan dampak yang lebih luas.

Langkah-langkah strategis untuk realisasi selanjutnya mencakup upaya-upaya yang dirancang untuk mencapai tujuan jangka panjang. Beberapa langkah strategis melibatkan:

1. Membangun kerjasama dengan pihak eksternal, seperti lembaga riset atau organisasi non-pemerintah, untuk mendapatkan dukungan dalam pengembangan program.
2. Merancang modul edukasi interaktif, mungkin dalam bentuk aplikasi atau platform online, untuk meningkatkan aksesibilitas dan interaktivitas program.
3. Menggandeng masyarakat secara langsung dalam perencanaan kegiatan selanjutnya untuk memastikan program tetap relevan dengan kebutuhan dan harapan mereka

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Lapeo, sejumlah kesimpulan dapat ditarik sebagai berikut:

1. Partisipasi aktif dan antusiasme masyarakat Desa Lapeo dalam kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan adanya kebutuhan dan minat untuk meningkatkan pemahaman mengenai dampak penggunaan handphone.
2. Keterbatasan sumber daya, baik dalam hal finansial maupun tenaga manusia, menjadi tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan cakupan dan efektivitas program.
3. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan potensi untuk memperluas program serupa ke wilayah-wilayah lain yang mungkin menghadapi tantangan serupa.
4. Keterlibatan aktif pihak desa dan Tim Penggerak PKK memberikan dukungan yang signifikan dalam penyelenggaraan kegiatan dan interaksi dengan masyarakat.
5. Melalui kegiatan sosialisasi dan lokakarya, terjadi peningkatan kesadaran masyarakat tentang dampak positif dan negatif penggunaan handphone.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan dan kesimpulan yang telah diperoleh, beberapa saran direkomendasikan untuk pengembangan selanjutnya:

1. Untuk mengatasi keterbatasan sumber daya, disarankan untuk memperkuat kerjasama dengan pihak eksternal seperti lembaga riset, perguruan tinggi, atau organisasi non-pemerintah yang memiliki minat dan kompetensi dalam pemberdayaan masyarakat.
2. Merancang modul edukasi digital dapat meningkatkan aksesibilitas dan interaktivitas program. Penggunaan teknologi ini dapat memfasilitasi pembelajaran mandiri dan memberikan dampak yang lebih luas.
3. Memperkuat peran Tim Penggerak PKK dalam memberdayakan masyarakat, terutama ibu rumah tangga, untuk memanfaatkan handphone secara bijak. Ini dapat mencakup pelatihan keterampilan dan peningkatan literasi digital.
4. Menjadwalkan kegiatan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memantau dampak jangka panjang program. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak, program dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.
5. Menyelenggarakan kampanye edukasi yang berkelanjutan, termasuk pelibatan komunitas dalam perencanaan dan implementasi, dapat memperpanjang dampak positif ke depan.
6. Membangun rencana strategis untuk lebih melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan di masa depan. Ini dapat mencakup forum diskusi, survey kebutuhan masyarakat, dan pertemuan rutin.

Dengan mengimplementasikan saran-saran di atas, diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dan berkelanjutan dalam pengelolaan penggunaan handphone di masyarakat Desa Lapeo dan sekitarnya

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada DIPA Unsulbar yang telah mendanai kegiatan ini

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Alisalman, M. (2022). *DIKLUS : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Pembelajaran Partisipatif Sebagai Metode dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa*. 1, 66–77.
- Ariesta Intan Ambarani, Akhmad Fajar Prasetya, M. P. (n.d.). *MENINGKATKAN PEMAHAMAN BAHAYA KECANDUAN MEDIA SOSIAL PADA SISWA*.
- Badriah, S. (2017). *Fungsi Handphone Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Pendahuluan Saat ini kita hidup di zaman modern , secara terus menerus . Perkembangan yang seseorang menjadi lebih kompleks . Salah perkembangan tersebut ad*. 1–11.
- Lintang, G., Arupanjalu, J., & Haya, Z. N. (2023). *Pengaruh Penggunaan Ponsel Pada Remaja Terhadap Interaksi Sosial*. 2(3), 400–407.

Website

- Aulia Ramadani, L. F. (n.d.). *kompasiana.com*. Retrieved from https://www.kompasiana.com/sitinursaadah/655cb6cfee794a1e856e5972/teknologi-komunikasi-dan-kesejahteraan-keluarga-tips-efektif-untuk-ibu-rumah-tangga-dalam-penggunaan-teknologi?lgn_method=google
- Tekno.Kompas.com*. (2023, October 19). Retrieved from <https://tekno.kompas.com/read/2023/10/19/16450037/ada-354-juta-ponsel-aktif-di-indonesia-terbanyak-nomor-empat-dunia>